

**PRODUKSI DAN KADAR KARET KERING TANAMAN
KARET MENGHASILKAN (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.)
KLON PB 260 DAN RRIC 100 PADA SADAP ATAS**

Oleh

ROY BAGUS SAPUTRA

RINGKASAN

Pada tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap produksi tanaman karet, diantaranya adalah faktor penggunaan panel pada penyadapan tanaman karet. Produktivitas tanaman karet dapat diketahui dengan melakukan beberapa uji, diantaranya uji kadar karet kering (KKK) dan uji potensi pohon (UPP). Tujuan kegiatan ini yaitu: a) Memahami sistem penyadapan atas *upper tapping system* (UTS) pada klon PB 260 dan RRIC 100, b) Mengetahui produktivitas tanaman karet klon PB 260 dan klon RRIC 100, dan c) Mengetahui kadar karet kering pada tanaman karet klon PB 260 dan klon RRIC 100. Penyadapan dilakukan pada waktu pagi hari dengan memperhatikan Standard oprasional prosedur (SOP). Berdasarkan data pada yang didapat menunjukkan hasil UPP klon PB 260 memiliki produksi yang lebih besar yaitu 195 ml/pohon dengan jumlah pohon di sadap dalam 1 hanca adalah 487 pohon, dan memiliki produksi lateks 90 kg/hanca. Dilihat rata-rata kadar karet kering RRIC 100 lebih besar dibandingkan PB 260 yaitu sebesar 31,69%, sedangkan rata-rata kadar karet kering klon PB 260 sebesar 30,25%. Meskipun terdapat perbedaan, karet dari kedua klon tersebut masih masuk dalam bahan baku *Standard Indonesia Rubber* (SIR) yaitu mutu lateks ke I dengan minimal kadar karet kering sebesar 28%.

Kata kunci: kadar karet kering (KKK), klon PB 260, klon RRIC 100, sadap atas.